BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Pemahaman Norma Sosial sebagai variabel X, dan Perilaku Sosial Siswa sebagai variabel Y. Dalam penelitian jumlah sampel sebanyak 40 responden, deskripsi data dari tiap–tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Norma Sosial (X)

Dari data yang telah dikumpulkan tentang Pemahaman Norma Sosial (X) diperoleh 30 item pernyataan yang valid; harga rata–rata sebesar 19,45; Median 19,5; Modus 25; dan Simpangan Bakunya 5,55. Distribusi Frekuensi serta Histrogram data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pemahaman Norma Sosial

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
10 - 12	9,5	12,5	6	15,0%
13 - 15	12,5	15,5	4	10,0%
16 - 18	15,5	18,5	7	17,5%
19 - 21	18,5	21,5	5	12,5%
22 - 24	21,5	24,5	8	20,0%
25 - 27	24,5	27,5	10	25,0%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas keenam dengan rentang skor 25 – 27 yaitu sebanyak

10 responden atau 25,0%, sedangkan frekuensi terendah pada kelas kedua dengan rentang skor 13-15 yaitu sebanyak 4 responden atau 10,0%. Sehingga dapat diketahui bahwa jawaban responden berada pada kelas rata–rata karena skor rata–rata yaitu 19,45 berada pada rentang skor dengan frekuensi tertinggi.

Berdasarkan tabel ditribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut :

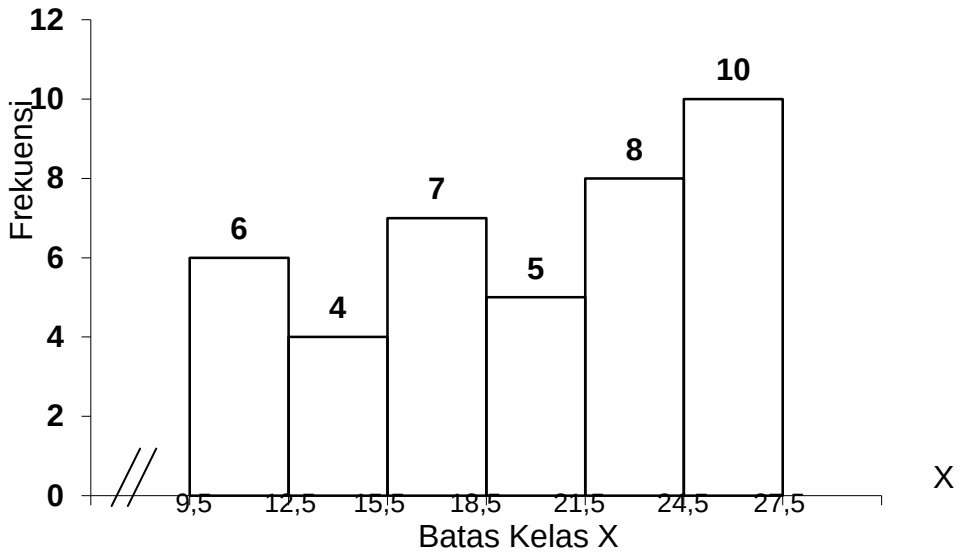

Gambar 4.1 Histogram frekuensi Pemahaman Norma Sosial

2. Perilaku Sosial Siswa (Y)

Dari data yang telah dikumpulkan tentang Perilaku Sosial Siswa (Y) diperoleh 30 item pernyataan yang valid; harga rata–rata sebesar 117,00; Modus 107; Median 115,5; dan Simpangan Bakunya 14,15. Distribusi Frekuensi serta Histrogram data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Siswa

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
86 - 95	85,5	95,5	2	5,0%
96 - 105	95,5	105,5	6	15,0%
106 - 115	105,5	115,5	12	30,0%
116 - 125	115,5	125,5	10	25,0%
126 - 135	125,5	135,5	5	12,5%
136 - 145	135,5	145,5	5	12,5%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas ketiga dengan rentang skor 106 - 115 yaitu sebanyak 12 responden atau 30,0%, sedangkan frekuensi terendah pada kelas kesatu dengan rentang skor 86–95 yaitu sebanyak 2 responden atau 5,0%. Sehingga dapat diketahui bahwa jawaban responden berada pada kelas rata–rata karena skor rata–rata yaitu 117.00 berada pada rentang skor dengan frekuensi tertinggi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut :

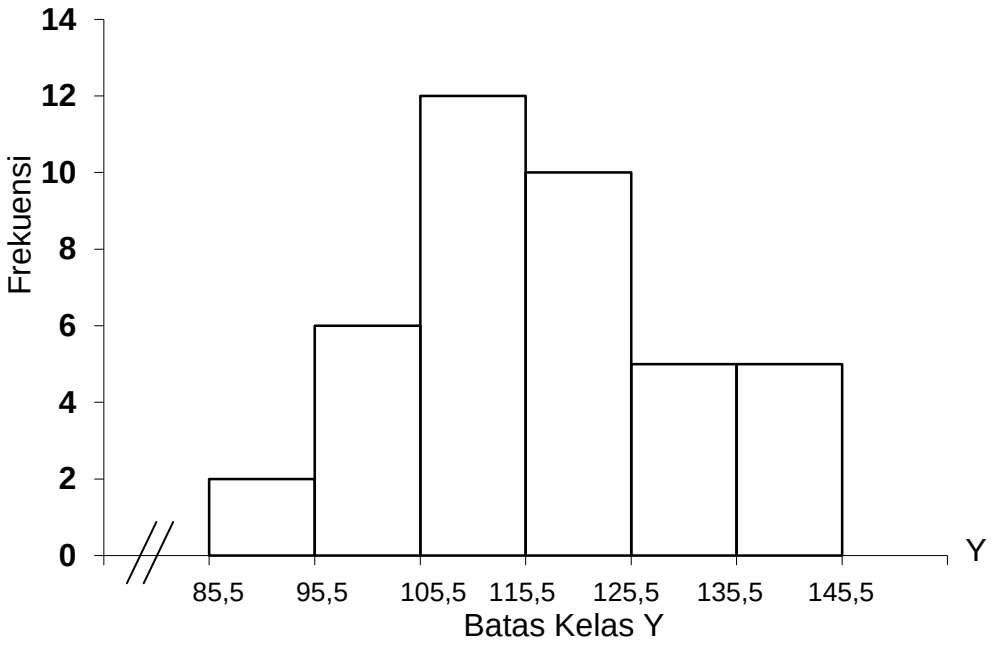

Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Perilaku Sosial Siswa

Berdasarkan data penelitian di atas dapat dirangkum berdasarkan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi

Keterangan	Pemahaman Norma Sosial	Perilaku Sosial Siswa
N	40	40
Jumlah	778	4680
Rata-rata	19,45	117,00
Rentang	17	59
Skor Tertingi	27	145
Skor Terendah	10	86
Varians	30,77	200,10
Simpangan Baku	5,55	14,15
Median	19,5	115,5
Modus	25	107

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum Hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan, antara lain mengenal normalitas sampel dan linieritas. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui data hasil dari penelitian tersebut apakah sudah memenuhi persyaratan atau belum untuk uji statistik parametrik (uji koefisien korelasi).

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dan mengunakan Metode Lilliefors, apabila hasilnya menunjukan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_o diterima menyatakan bahwa sebaran skor berdistribusi normal diterima, dan sebaliknya H_1 diterima jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sebaran skor tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Pemahaman Norma Sosial diperoleh sebesar 0,114 sedangkan L_{tabel} untuk n = 40 dan taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 0,140. Sehingga $L_{hitung} > L_{tabel}$ dan Ho yang menyatakan data berdistribusi normal diterima. Nilai L_{hitung} untuk variabel Perilaku Sosial Siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,088 sedangkan L_{tabel} untuk n = 40 dan taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 0,140. Sehingga $L_{hitung} > L_{tabel}$ dan Ho yang menyatakan data berdistribusi normal diterima.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil uji Normalitas

No.	Variabel	n	L_{hitung}	$L_{tabel(\alpha 0,05)}$	Kesimpulan
1.	X	40	0,114	0,140	*Normal*
2.	Y	40	0,088	0,140	*Normal*

Keterangan

L_{hitung} : Nilai Lilliefors angka maksimum

L_{tabel} : Tabel Lilliefors dengan taraf singnifikasi 95 % atau α = 0,05

Memperhatikan harga – harga L_{hitung} yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka H_o diterima untuk semua variabel yang menyatakan sebaran sampel mengikuti distribusi normal dapat diambil kesimpulan variabel X dan Variabel Y berdistribusi Normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian Linieritas disajikan untuk mengetahui bahwa arah regresi linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F dimana Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya arah regresi linier, begitu sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan arah regresi tidak linier.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui F_{hitung} sebesar 1,87 sedangkan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang sebesar 16 dan derajat kebebasan penyebut sebesar 22, taraf signifikansi 0,05

diperoleh harga sebesar 2,13. F_{hitung} (1,87) < $F_{tabel(16/22;0,05)}$ (2,13) maka Ho diterima sehingga dapat dikatakan regresi linier.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis semua analisa terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan regresi linier, maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik atau menggunakan uji hipotesis dengan uji koefisien korelasi dan uji signfikansi dengan uji t.

C. Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah dilakukan pengujian persyartan analisis dan hasilnya sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, langkah berikutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menarik suatu kesimpulan yang didukung oleh data empirik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan mengunakan analisis korelasi dan regresi secara sederhana.

Uji Hipotesis H_0 yang berbunyi tidak terdapat hubungan positif antara Pemahaman Norma Sosial Dengan Perilaku Sosial Siswa. Sedangkan H_1 yang berbunyi terdapat hubungan positif antara Pemahaman Norma Sosial Dengan Perilaku Sosial Siswa

Hubungan antara variabel Pemahaman Norma Sosial (X) dengan Perilaku Sosial Siswa (Y) dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana tersebut mendapatkan persamaan regresi $\hat{Y}$ = 85,33 + 1,628X, untuk Pengujian Keberatian dan Linearitas Regresi digunakan tabel ANAVA sebagai berikut :

Tabel 4.5 Daftar ANAVA untuk uji Signifikasi dan Linearitas Regresi

$\hat{Y}$ = 85,33 + 1,628X

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	40	555364,00			
Regresi (a)	1	547560,00			
Regresi (b/a)	1	3182,03	3182,03	26,16 *)	4,10
Sisa	38	4621,97	121,63		
Tuna Cocok	24	2660,97	166,00		
Galat Kekeliruan	14	1961,00	89,14	1,87 ns)	2,13

Keterangan

* : regresi singnifikan , $F_{hitung} > F_{hitung}$ = 26,16 > 4,10 pada α = 0,05

ns : Regresi berbentuk liner $F_{hitung} < F_{tabel}$ = 1,87 < 2,13 pada α = 0,05

dk : Derajat Kebebasan

Dari Daftar ANAVA untuk uji keberatian dan linearitas regresi terlihat harga F_{hitung} sebesar 26,16 dan 1,87 apabila diambil taraf nyata α = 0,05. maka untuk menguji hipotesis nol (l). yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 38 diperoleh F_{tabel} α = 0,05 sebesar 4,10 ; dan untuk menguji hipotesis nol (ll) dengan dk pembilang 16 dan dk penyebut 22 diperoleh F_{tabel} α = 0,05 sebesar 2,13. dengan demikian hipotesis nol (l) ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari $F_{tabel;}$ maka koefesian arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi diperoleh adalah berarti. Hipotesis nol

(ll) diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

Hubungan antara Pemahaman Norma Sosial (X_1) dengan Perilaku Sosial Siswa (Y) dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y}$ = 85,33 + 1,628X dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

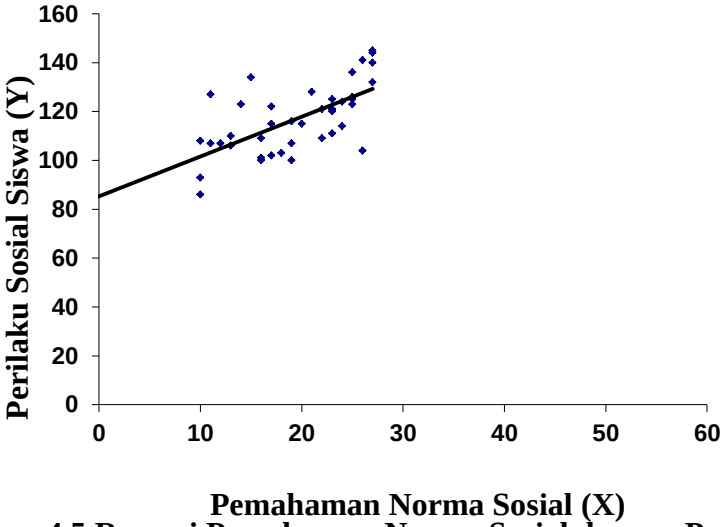

Gambar 4.5.Regresi Pemahaman Norma Sosial dengan Perilaku Sosial Siswa

Pada persamaan regresi $\hat{Y}$ = 85,33 + 1,628X diinterpretesikan bahwa variabel Pemahaman Norma Sosial (X_1) dengan Perilaku Sosial Siswa (Y) diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel Pemahaman Norma Sosial (X) sebesar 1 point dapat diestimasikan skor Perilaku Sosial Siswa (Y) akan berubah sebesar 1,628 pada arah yang sama, dengan konstanta sebesar 85,33.

Dari Hasil perhitungan korelasi product moment didapatkan koefisien korelasi r_{xy} antara Pemahaman Norma Sosial (X) dengan Perilakun Sosial Siswa (Y) kofesien korelasi 0,639. Setelah dilakukan pengujian keberatian korelasi dengan Uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,11 Harga t_{tabel} pada distribusi

‘t’ dengan taraf nyata α = 0,05 untuk dk 38 (n-2) diperoleh indeks t_{tabel} sebesar 1,68 oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 5,11 > 1,68 berarti kofesian korelasi antara Pemahaman Norma Sosial (X) dengan Perilaku Sosial Siswa (Y) singnifikan pada taraf nyata α = 0,05. Dengan demikian, Hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan diatas ditolak ; sebaliknya hipotesis alternatif (H_1) diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif yang singnifikasi antara Pemahaman Norma Sosial (X) dengan Perilaku Sosial Siswa (Y). Dengan Demikian berarti, semakin tinggi Pemahaman Norma Sosail, maka semakin tinggi pula Perilaku Sosial Siswa.

Berdasarkan koefesien korelasi tersebut dapat diperoleh koefesien determinasi hubungan antara Pemahaman Norma Sosial (X) dengan Perilaku Sosial Siswa (Y) sebesar $(0,639)^2$ = 0,4077, atau berarti 40,77% variasi Pemahaman Norma Sosial ditentukan oleh Perilaku Sosial Siswa. Dengan Kata lain Perilaku Sosial memberi dukungan besar terhadap Pemahaman Norma Sosial.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perilaku Sosial Siswa cukup berhubungan dengan Pemahaman Norma Sosial.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis korelasional menunjukan bahwa antara variabel Pemahaman Norma Sosial memiliki hubungan positif dengan Perilaku Sosial Siswa.

Hubungan Positif tersebut memiliki arti bahwa, seiring Pemahaman Norma Sosial dengan Perilaku Sosial Siswa. Dengan kata lain peningkatan

Pemahaman Norma Sosial diikuti dengan meningkatnya Perilaku Sosial Siswa. Hubungan yang demikian berarti juga bahwa Pemahaman Norma Sosial dapat ditelusuri, dijelaskan, atau bahkan diramalkan dengan Perilaku Sosial Siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis alternatif yang diajukan secara singnifikan dapat diterima. Uraian hipotesis yang dimaksud dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Pemahaman Norma Sosial dengan Perilaku Sosial Siswa yang ditujukan oleh nilai t_{hitung} sebesar 4,65 lebih besar dari $t_{tabel\ (0,05;33)}$ 1,70. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 85,33 + 1,628X$. Persamaan satu tingkat Pemahaman Norma Sosial akan dapat mengakibatkan tejadinya perubahan pada Perilaku Sosial Siswa sebesar 0,226 pada konstanta -12,78.

Hasil analisis korelasi sederhana antara Pemahaman Norma Sosial dengan Perilaku Sosial Siswa diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,602. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara Pemahaman Norma Sosial dengan Perilaku Sosial Siswa adalah signifikan atau positif, artinya makin tinggi tingkat Pemahaman Norma Sosial akan diikuti dengan naiknya Perilaku Sosial Siswa.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel Pemahaman Norma Sosial terhadap Perilaku Sosial Siswa dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan peroleh nilai koefesien korelasi sedehananya adalah sebesar 0,3627. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 36,27 persen variasi Perilaku Sosial Siswa ditentukan/dijelaskan oleh

Pemahaman Norma Sosial dengan pola hubungan fungsionalnya seperti ditunjukan oleh persamaan regresi tersebut di atas.

E. Keterbatasan Penelitian

Berbagai upaya telah dilakukan dalam penelitian ini, namun masih terdapat keterbatasan–keterbatasan yang tidak dapat dihindari, antara lain :

Pertama kelemahan dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain karena responden merasa tidak berkepentingan dalam penelitian ini, apalagi tidak ada hubungan ataupun pengaruh terhadap penembahan nilai atau prestasi di sekolah, sehingga dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan tidak dilakukan secara maksimal, meskipun secara langsung diawasi oleh peneliti serta beberapa tenaga pembantu peneliti.

Kedua, keterbatasan dokumen penelitian, karena dokumen yang menjadi salah satu factor penunjang dalam penelitian ini sulit diperoleh.